

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aset masa depan suatu bangsa salah satunya adalah anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi masa depan bangsa. Anak-anak tersebut tidak akan mempunyai pengaruh dan posisi yang besar kecuali jika mereka dididik dengan baik, dan jiwa mereka di asah dengan semua hal-hal yang baik dan bermanfaat. Karenanya yang terpenting bagi seorang anak adalah pengembangan dan pembentukan kepribadian mereka semenjak masa pertumbuhan pertamanya. (Utsman, 2005: 14)

Masa pertumbuhan pertama anak menunjuk pada masa usia dini, yang populer disebut sebagai masa emas (*the golden age*), suatu masa krisis yang memiliki nilai tinggi dan penting. Dikatakan sebagai masa emas (ibaratnya logam mulia yang bernilai jual tinggi) karena pada usia tersebut terjadi proses perkembangan organ sentral bagi tingkah laku manusia, yaitu otak. Prof.Dr. Benyamin S. Blomm, guru besar pendidikan dari Universitas Chicago Amerika menyebutkan tentang perkembangan intelektual otak, jika anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan baik maka sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi pada anak usia 4 tahun, dan 80% telah terjadi ketika anak berusia 8 tahun (kelas 2 atau 3 SD), serta 100% ketika anak berusia 18 tahun (usia SMA). Pada usia di atas 18 tahun kemampuan otak manusia tidak lagi mengalami perkembangan/stagnasi. Keadaan ini menyodorkan suatu hal yang teramat penting kepada kita bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama usia anak (usia pra-sekolah: TK/RA, Play Group, TPA, dan SPS lainnya) sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya (usia sekolah: SD – SMA).

Pendidikan dalam waktu kurun 4 tahun pertama usia anak digolongkan pada Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) yang saat ini sedang digalakkan di berbagai

tempat di wilayah Indonesia. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping hal tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Selama ini pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai persiapan untuk memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak hanyalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali pengenalan huruf-huruf dan angka-angka itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki TK B. ( Akbar, Reni, 2001, Psikologi Perkembangan Anak )

Pelayanan tumbuh kembang anak usia dini perlu dilaksanakan secara holistik. Terkait dengan perkembangan otak, ke dua belahannya yakni belahan otak kiri dan belahan otak kanan penting mendapatkan stimulasi. Setiap belahan otak (kiri dan kanan) mempunyai fungsi yang berbeda. Belahan otak kiri berhubungan dengan logika, analisa, bahasa, rangkaian (*sequence*) dan matematika. Stimulasi yang berhasil mengembangkan kemampuan belahan otak kiri akan menghasilkan kemampuan dalam bentuk kemampuan mengupas/meninjai (*critiquing*), menyatakan (*declaring*), menganalisa, menjelaskan, berdiskusi dan memutuskan (*judging*). Belahan otak kanan berkaitan dengan ritme, kreativitas, warna, imajinasi dan dimensi. Keberhasilan stimulasi terhadap perkembangan belahan otak kanan akan mengaktualisasikan kemampuan manusia dalam menggambar, menunjuk, memperagakan, bermain, berolahraga, bernyanyi, dan aktivitas motorik lainnya.

Pendekatan holistik juga menyiratkan bahwa keseluruhan aspek pribadi perlu disentuh dalam pengembangannya, tak hanya aspek kognisi dan psikomotor yang diutamakan mendapat porsi perhatian lebih, tetapi juga afeksinya. Hal ini penting karena secara empirik membuktikan hasil pendidikan yang ditampilkan banyak orang hanya mengedepankan salah satu aspek kepribadian saja, yaitu kognisi. Akibatnya banyak orang pintar membaca tetapi sebatas kognisi saja, sehingga produsen asap tidak pernah takut mencantumkan tulisan ”menghisap asap dapat menimbulkan penyakit kanker, impotensi dan gangguan janin” dalam kemasan produknya.

Usia emas memiliki arti penting bagi perkembangan anak karena akan menjadi tonggak penyangga bagi kokohnya perkembangan selanjutnya. Usia emas disebut sebagai masa krisis, satu masa yang terjadi hanya sekali selama hidup, dan tak akan terulang lagi. Suatu masa yang bernilai penting, karena bila masa itu tidak dikelola dengan betul dan baik, perkembangan maksimal yang seharusnya dapat diraih tidak dapat diaktualisasikan. Karena itu penanganan yang tepat, terencana yang terprogram adalah penting untuk dilakukan. Salah satu bentuk penanganan di maskud adalah pemberian bimbingan perkembangan anak usia dini.

Sebagai salah satu contoh kasus, Ibu Lanny selaku kepala sekolah SD Maria Bintang Laut Bandung, memiliki pengalaman ketika sedang mewancarai seorang calon murid SD Maria Bintang Laut, anak tersebut di beri test mengenai penulisan angka 1-5 secara berurutan, namun sang anak menuliskan semua angka dengan terbalik. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan yang diberikan orang tua pada anaknya. Setelah ditanya oleh pihak sekolah, sang orang tua anak ini mengaku bahwa dirinya hanya menyerahkan secara penuh kepada sang guru tempat anaknya bersekolah di Taman Kanak-kanak, padahal seharusnya orang tua membimbing serta membantu anaknya mengoptimalkan pelajaran yang sudah didapat di sekolah, sehingga anak tidak mudah lupa dan anakpun mengerti apa yang telah ia pelajari di sekolah. Membimbing anak haruslah dilakukan, karena tanpa bimbingan, maka perkembangan sang anak akan terhambat dan tidak maksimal. Dalam proses pembimbingan, anak-anak harus dimbimbing dengan cara yang sesuai untuk anak usia dini, agar anak tidak terbebani dengan proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, orang tua membutuhkan media yang dapat membantu melatih serta mengoptimalkan kemampuan otak anak dalam belajar dan berkeaktifitas dengan cara yang sesuai untuk anaknya. Agar nantinya perkembangan sang anak dapat dioptimalkan, selain itu juga membantu ketika sang anak masuk SD, sang anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang diberikan sekolah dan juga dapat berkembang menjadi anak yang pintar serta kreatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- (1) Seperti apa Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) yang sesuai untuk perkembangan otak anak dan bagaimana mendorong orang tua untuk turut berpartisipasi dalam PAUD?
- (2) Bagaimana caranya membuat media ( buku ) yang sesuai untuk membantu orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan otak anaknya, melalui pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berikut adalah batasan / ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas:

- Apa  
Perancangan penelitian ini memfokuskan pada melatih kemampuan otak anak serta mengoptimalkan perkembangan otak anak sejak usia dini
- Tempat  
Tempat dilakukannya penelitian yaitu di beberapa sekolah TK swasta dan SD Bandung.
- Waktu  
Waktu dari perancangan penelitian dimulai pada bulan Febuari hingga April.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

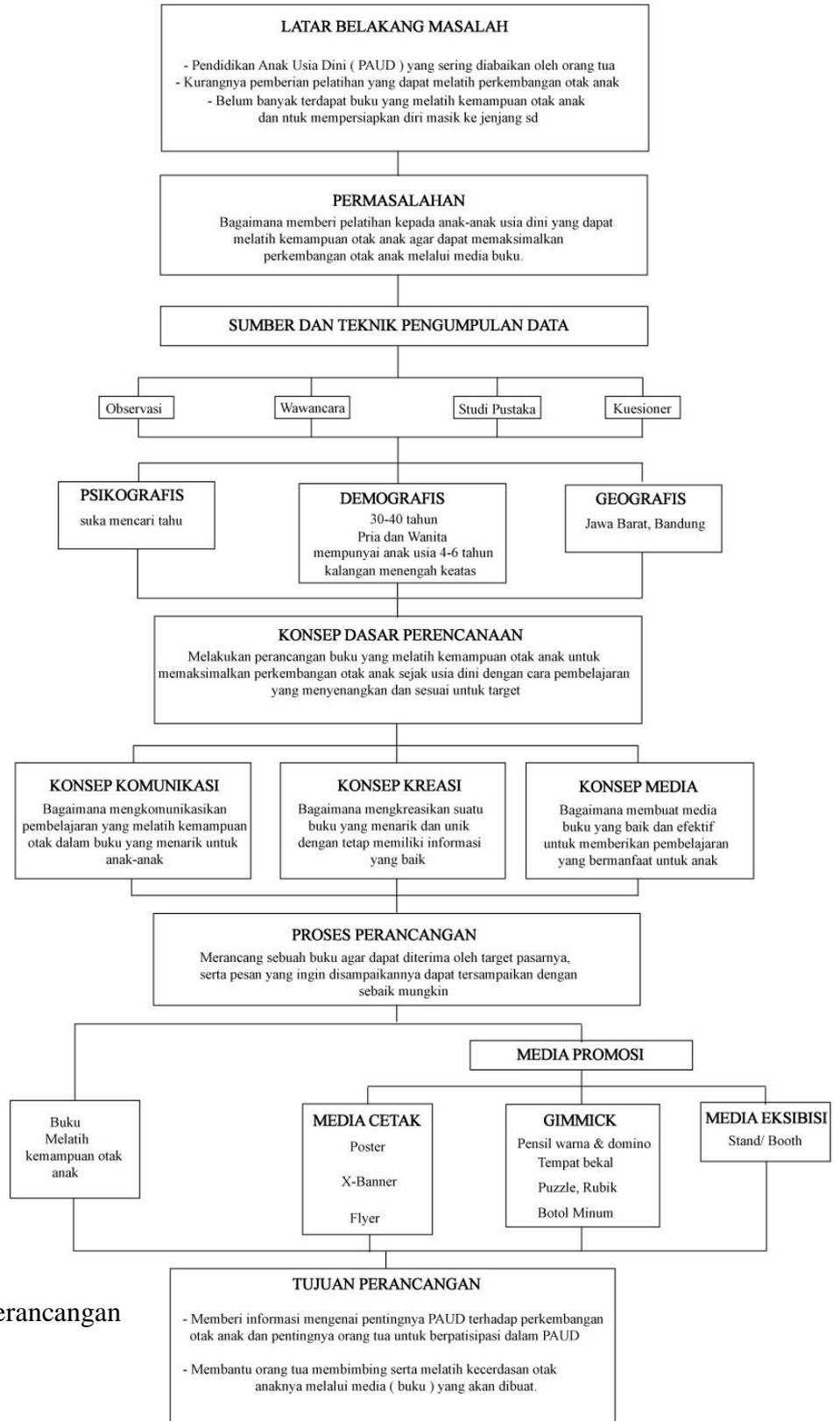
- (1) Memberi informasi mengenai pentingnya PAUD terhadap perkembangan otak anak dan pentingnya orang tua untuk berpartisipasi dalam PAUD.
- (2) Membantu orang tua membimbing serta melatih kecerdasan otak anaknya melalui media ( buku ) yang akan dibuat.

#### **1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat-tempat yang berhubungan. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung ke beberapa sekolah swasta TK & SD mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan kepada PAUD.
- Wawancara, baik kepada anak sebagai target, orang tua, guru sekolah dasar dan TK, psikolog anak, serta kepada lembaga terkait mengenai PAUD yakni Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Jabar dan penerbit Erlangga for Kids sebagai penerbit buku.
- Kuesioner yang disebarkan kepada beberapa orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Bandung.
- Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data secara detail dan lengkap, penulis juga melakukan pencarian data melalui media internet dan buku-buku yang membahas tentang PAUD, perkembangan otak anak, book design, *typography*, *layout*, psikologi anak, dan sebagainya.

## 1.6 Skema Perancangan

### Perancangan Desain Buku untuk Melatih Kemampuan Otak Anak



Gambar 1.1 Skema Perancangan

## 1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yang terjadi pada pendidikan anak usia dini. Serta penulis juga akan membahas mengenai pentingnya melatih otak anak pada usia dini. Karena pada usia inilah, perkembangan otak anak berkembang dengan pesat. Penulis juga akan menjabarkan fenomena yang terjadi di bangku SD jika anak kurang dibimbing oleh orang tuanya, akan berdampak negatif bagi perkembangan pendidikan anaknya. Apabila hal ini dibiarkan akan menimbulkan dampak bagi perkembangan anak pada usia dini yang buruk.

Bab 2 Landasan Teori, penulis akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan diantaranya *book design, layout*, tipografi, ilustrasi, teori warna, pendidikan usia dini, otak anak dan proses belajar, dan pembelajaran membaca, tulis, hitung.

Bab 3 Uraian Data dan Analisis, penulis akan membahas uraian data dan analisis yang sudah didapatkan melalui kegiatan wawancara dan kuesioner. Pada bab ini penulis akan memaparkan data institusi pemberi proyek, data khalayak sasaran, dan data proyek sejenis yang pernah dilakukan beserta penilaiannya. Selain itu, penulis akan menjabarkan hasil analisis berupa matriks atau tabel, analisis sebab akibat, perbandingan, dan SWOT untuk strategi perancangan.

Bab 4 Pemecahan Masalah, penulis akan membahas mengenai pemecahan masalah berupa strategi yang akan digunakan dan memaparkan hasil perancangan dimulai dari pembuatan sketsa hingga penerapan pada media yang akan digunakan.

Pada Bab 5 Kesimpulan dan Saran, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran yang diperoleh sebagai solusi beserta masukan demi melengkapi laporan Tugas Akhir ini.